

**Analisis pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap dividen kas
(Studi empiris pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI)**

**By:
Triyanto
Zulbahridar
R.Adri Satriawan**

*Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email: tyogtz@yahoo.co.id*

Analysis the effect of accounting earnings and cash flow to cash dividend

ABSTRACT

The aim of this research is to investigate the effect of the accounting earnings and cash flow on dividend cash. The sample in this research is consumer goods companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2007-2012. Totally, there are 15 listed companies which are selected using purposive sampling method.

To analyze data, this research employs multiple regression analysis. The results of this research indicate that accounting earnings has significant effect on cash dividend. In contrast, cash flow has no significant effect on dividend cash.

Based on the results of the calculations can be seen that the coefficient of determination R square value obtained was 66.4%. The figure gives the sense that the dividend cash changes are affected by the accounting earnings and cash flows for the remaining 66.4% and 33.6% influenced by other factors.

Keywords: Dividend cash, Accounting Earnings, and Cash flow

PENDAHULUAN

Pembayaran dividen dalam bentuk kas lebih banyak diinginkan investor dari pada dalam bentuk lain, karena pembayaran dividen kas membantu mengurangi ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas investasinya pada suatu perusahaan. Perilaku ini diakui oleh Gordon-Litner sebagai "*The bird in the hand theory*", bahwa satu burung di tangan lebih berharga daripada seribu burung di udara (Ariyanti, 2007).

Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan kepada investor tergantung kebijakan perusahaan. Untuk memutuskan kebijakan pembagian dividen tersebut ada beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan. Bagi investor sudah tentu

mengharapkan jumlah dividen yang besar tetapi perusahaan mempunyai pertimbangan yang logis karena perusahaan harus memikirkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan harus menganalisis faktor yang mempengaruhi alokasi laba untuk dividen atau untuk laba ditahan (*retained earnings*).

Ada dua faktor utama yang harus dipertimbangkan (Hermi, 2004) yaitu laba bersih perusahaan dan ketersediaan kas karena walaupun perusahaan memperoleh laba namun jika uang kas tidak mencukupi maka ada kemungkinan perusahaan untuk menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali bukan dibagikan kedalam bentuk dividen. Apabila kondisinya seperti ini,

jumlah dividen yang akan dibayarkan menjadi relatif kecil. Sementara dipihak pemegang saham tentu saja menginginkan jumlah dividen kas yang tinggi sebagai hasil dari modal yang mereka investasikan.

Menurut pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya. Bila dilihat secara mendalam, laba akuntansi bukanlah definisi yang sesungguhnya dari laba melainkan hanya merupakan penjelasan mengenai cara untuk menghitung laba (Muqodim, 2005:114). Laba akuntansi adalah laba dari kaca mata perekayasa akuntansi atau kesatuan usaha karena keperluan untuk menyajikan informasi secara objektif dan terandalkan. Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba yang didapat dari selisih hasil penjualan dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya operasi perusahaan (laba bersih).

Selain menggunakan nilai laba akuntansi dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan, perusahaan juga mempertimbangkan arus kas perusahaan karena dividen harus dibayar secara tunai dan karena kas diperlukan dalam membeli aktiva untuk melanjutkan operasi perusahaan.

Arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan investasi atau tujuan lain. Untuk memenuhi persyaratan setara kas, investasi harus segera diubah menjadi kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan (SAK No.2).

Dividen merupakan cash outflow ,maka makin kuat posisi kas perusahaan makin besar kemampuan perusahaan untuk

membayar dividen (Riyanto,2001:267). Posisi arus kas merupakan rasio kas akhir tahun dengan laba setelah pajak. Bagi perusahaan yang memiliki posisi arus kas yang kuat semakin besar kemungkinan untuk membayar dividen. Faktor ini merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan sehingga pengaruhnya dapat dirasakan langsung bagi kebijakn dividen (Sudarsi 2002:79).

Jadi arus kas merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika perusahaan ingin membagikan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham,hal ini dikarenakan dividen merupakan arus kas keluar ,maka tentu saja memerlukan tersedianya kas yang cukup atau posisi likuiditas harus terjaga sehingga walaupun perusahaan memperoleh laba yang tinggi dan beban hutang beserta bunga yang rendah, namun jika tidak didukung oleh posisi kas yang kuat maka kemampuan pembayaran dividennya rendah, sedangkan pembayaran dividen berupa tunai/cash(sudarsi,2000 dalam Lisa dan Clara, 2009).Hal ini berarti bahwa semakin kuatnya posisi kas suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana diwaktu-waktu mendatang, maka makin tinggi rasio pembayaran dividennya.Begitu pula sebaliknya, semakin rendah posisi kas suatu perusahaan, berarti semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar dividen(Riyanto 2001:267).

Murtanto dan Febby (2004) dalam penelitiannya yang menganalisis hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas. Mereka menganalisis perusahaan industri barang konsumsi pada tahun 1999, 2000 dan 2001. Berdasarkan penelitiannya itu disimpulkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara laba akuntansi terhadap dividen kas.Tetapi hubungan yang kurang kuat antara laba tunai terhadap dividen kas.

Sagala(2006) dalam penelitiannya pengaruh earnings dan arus kas operasi terhadap dividen tunai menyimpulkan bahwa earnings dan arus kas berpengaruh terhadap dividen tunai .

Reagen (2006) dalam analisis hubungan antara laba akuntansi dan kas terhadap dividen tunai yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa laba akuntansi dan kas menunjukkan hubungan yang kuat dan positif terhadap dividen kas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2007) yang menganalisis hubungan laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas, dengan menggunakan koefisien korelasi *Spearman Rank*, ia menganalisis 19 perusahaan industri barang konsumsi yang *go publik* di BEJ pada tahun 2002, 2003, dan 2004. Berdasarkan penelitiannya itu disimpulkan bahwa ada konsistensi hubungan yang signifikan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas.

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan laba akuntansi dan arus kas terhadap dividen kas. Jika penelitian-penelitian sebelumnya hanya meneliti hubungannya ,disini penelitian ini menganalisis pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap dividen kas.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas

Laba akuntansi memiliki hubungan yang sangat erat dengan dividen kas. Karena dividen kas diambil dari alokasi laba yang diperoleh perusahaan baik laba tahun berjalan ataupun laba tahun lalu yang berada dalam pos laba ditahan dalam neraca. Laba akuntansi merupakan alat bagi perusahaan untuk menunjukkan kinerja perusahaan,yang berguna bagi para investor untuk sebagai

bahan pertimbangan untuk menginvestasikan modalnya.

Semakin besar laba akuntansi yang diperoleh oleh perusahaan,maka semakin besar pula kesempatan para pemegang saham untuk menerima dividen kas atas modal yang telah diinvestasikannya. Dengan laba yang besar maka perusahaan memiliki kemampuan yang besar pula untuk mengalokasikan laba yang diperoleh untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas maupun untuk investasi perusahaan ataupun untuk menjaga kelangsungan kinerja perusahaan.

Pembagian dividen kas yang diambil dari laba akuntansi dalam hal ini laba bersih perusahaan,menjadi daya tarik bagi para investor yang ingin menginvestasikan modal yang dimilikinya. Karena dari laba akuntansi tersebut investor dapat menganalisis berapa besar laba bersih perusahaan,dan dari laba tersebut berapa yang akan dibagikan sebagai dividen.

Dalam prakteknya perusahaan yang memperoleh laba belum tentu membagikan dividen kepada para pemegang saham perusahaannya. Karena perusahaan juga harus mempertimbangkan kelangsungan hidup dari perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (1986),kebijakan dividen menentukan penempatan laba perusahaan yaitu antara membayar kepada pemegang saham dan menginvestasikan kembali dalam perusahaan.

Menurut Skousen et,al (2001:757) “dividen adalah pendistribusian laba secara proporsional kepada para pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya”. Distribusi laba dalam bentuk kas oleh sebuah korporasi kepada para pemegang sahamnya disebut sebagai dividen tunai (cash dividen). Biasanya sebuah korporasi harus memenuhi tiga kondisi terlebih dahulu agar dapat membayar dividen kas:

- a. Laba ditahan yang mencukupi

- b. Kas yang memadai
- c. Tindakan formal dari dewan komisaris.

Dari tiga kondisi diatas dapat dilihat bahwa salah satu hal yang harus dipenuhi adalah laba ditahan yang mencukupi. Jadi jelas bahwa laba ditahan yang mana diambil dari laba akuntansi sangat berpengaruh terhadap dividen kas.

Elizabeth(2000) dalam penelitiannya mengenai hubungan laba akuntansi dan laba tunai menyatakan bahwa laba akuntansi memiliki hubungan yang kuat terhadap dividen kas. Begitu juga menurut Murtanto dan Febby (2004) dan Ariyanti (2007) bahwa laba akuntansi memiliki hubungan yang kuat terhadap dividen kas.

Dari berbagai pandangan dan penelitian dapat diambil pemikiran bahwa laba akuntansi memiliki hubungan yang kuat dan berpengaruh positif terhadap dividen kas. Karena dividen merupakan pendistribusian laba kepada pemegang saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas

Pengaruh Arus Kas Terhadap Dividen Kas

Arus kas sangat berpengaruh terhadap dividen kas, karena dividen kas harus dibayar tunai maka kondisi kas menjadi faktor utama bagi pembagian dividen kas. Walaupun laba akuntansi perusahaan besar tidak menjamin kondisi arus kas yang memadai untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Hal ini dikarenakan kas yang tersedia diperlukan untuk menjaga aktivitas kelangsungan hidup perusahaan yang mana bagi perusahaan lebih penting daripada membagikan dividen .

Dividen merupakan cash outflow ,maka makin kuat posisi kas perusahaan makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Riyanto,2001:267). Posisi arus kas merupakan rasio kas akhir tahun dengan laba setelah pajak. Bagi perusahaan yang memiliki posisi arus kas yang kuat semakin besar kemungkinan untuk membayar dividen. Faktor ini merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan sehingga pengaruhnya dapat dirasakan langsung bagi kebijakn dividen (Sudarsi 2002:79).

Jadi arus kas merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika perusahaan ingin membagikan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham,hal ini dikarenakan dividen merupakan arus kas keluar ,maka tentu saja memerlukan tersedianya kas yang cukup atau posisi likuiditas harus terjaga sehingga walaupun perusahaan memperoleh laba yang tinggi dan beban hutang beserta bunga yang rendah, namun jika tidak didukung oleh posisi kas yang kuat makakemampuan pembayaran dividennya rendah, sedangkan pembayaran dividen berupa tunai/cash(sudarsi,2000 dalam Lisa dan Clara, 2009).Hal ini berarti bahwa semakin kuatnya posisi kas suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana diwaktu-waktu mendatang, maka makin tinggi rasio pembayaran dividennya.Begitu pula sebaliknya, semakin rendah posisi kas suatu perusahaan, berarti semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Riyanto 2001:267).

Elizabeth(2000) dalam penelitiannya mengenai hubungan laba akuntansi dan laba tunai(arus kas) menyatakan bahwa arus kas memiliki hubungan yang kuat terhadap dividen kas. Begitu juga menurut Sagala (2006) ,Reagen (2006) dan Ariyanti (2007) bahwa arus kas memiliki hubungan yang kuat terhadap dividen kas.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:
H₁: Arus kas berpengaruh terhadap dividen kas

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam perusahaan yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi dan terdaftar di BEI sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2012. Teknik penarikan sample penelitian ini adalah dengan menggunakan menggunakan metode *Purposive Non random Sampling*, yaitu pengambilan sample penelitian secara *non random* (tidak acak) sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama akan terpilih menjadi sample penelitian (Supardi, 2005:114). Berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory* di dapat 33 perusahaan yang bergerak dalam sector industri barang konsumsi hingga tahun 2012.

Penyeleksian sample penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dimana terdapat kriteria-kriteria tertentu. Kriteria dalam penentuan sample berdasarkan teknik *purposive sampling* antara lain:

1. Perusahaan yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2007-2012.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan pada tahun terakhir, yaitu tahun 2007, 2008, 2009,2010,2011dan 2012.
3. Perusahaan tersebut mendapatkan laba bersih pada pada tahun 2007 sampai 2012.
4. Perusahaan tersebut membayar dividen kas pada tahun 2007 sampai 2012.

Dari populasi penelitian diatas terdapat 15 perusahaan yang sesuai dengan

kriteria diatas yang dapat dijadikan sample penelitian.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan merupakan data sekunder yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Data sekunder tersebut diperoleh dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di situs BEI, yaitu www.idx.co.id. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu: informasi mengenai laba akuntansi, arus kas, dan dividen kas.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Defenisi operasional variabel bermanfaat untuk memberikan penjelasan yang lebih spesifik tentang kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur variabel. Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2008: Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba akuntansi dan arus kas.

a. Laba Akuntansi

Laba akuntansi merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis (Belkaoui, 2000: 32). Di dalam laba akuntansi terdapat kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak. Dalam menentukan besarnya laba akuntansi, investor melihat dari perhitungan laba setelah pajak, karena laba setelah pajak merupakan bagian laba yang nantinya akan di tahan sebagai laba ditahan atau dibagikan kepada investor

sebagai dividen kas. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan laba setelah pajak sebagai indikator laba akuntansi.

b. Arus kas

Arus kas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laba akuntansi setelah disesuaikan dengan transaksi-transaksi non-kas, seperti beban penyusutan, beban amortisasi, penjualan kredit, pembelian kredit, utang gaji, utang pajak, dan utang bunga yang belum dibayar. Penyusutan merupakan pengalokasian biaya dari aktiva berwujud, sedangkan amortisasi merupakan menyusutkan jumlah dari aktiva yang tidak berwujud. Penjualan dan pembelian kredit juga disertakan karena belum melibatkan kas dalam transaksinya.. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan sudah tutup buku sementara pembayaran terhadap utang-utang tersebut diatas belum dilaksanakan.

Berdasarkan pertimbangan terhadap penjelasan-penjelasan diatas, maka, peneliti menjadikan jumlah arus kas dari aktivitas operasi pada laporan arus kas, sebagai indikator variabel arus kas karena jumlah pada arus kas operasi merupakan total penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam satu periode akuntansi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode regresi berganda. Regresi merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel. Regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan labih dari satu variabel bebas (X).

Regresi berganda untuk penelitian ini adalah dihubungkan dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Dividen kas
- A = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi
- X1 = Laba Akuntansi

- X2 = Arus Kas
- e = Eror

Uji Normalitas Data

Alat diagnosis yang digunakan untuk memeriksa data yang memiliki distribusi normal adalah plot peluang normal (*Normal Probability Plot*). Plot Peluang normal (*Normal Probability Plot*) dilakukan dengan membandingkan nilai observasi (*observed normal*) dengan nilai yang diharapkan dari distribusi normal (*expected normal*). Jika data distribusi normal maka titik-titik akan berbeda disekitar garis diagonal.

Uji Asumsi Klasik

Secara teoritis model yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan nilai parameter penduga yang shahih bila memenuhi asumsi normalitas, dan tidak terjadi autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, jadi pengujian asumsi klasik yang akan diuji dalam penelitian ini:

1.Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2005:91). Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) VIF (*variance inflation factor*). Nilai *cuutof* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

2.Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas oleh Ghozali (2005:105) bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokesdasititas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2005: 95) autokorelasi terjadi bila ada korelasi antara anggota sampel yang diturutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan *time-series*. Konsekuensi adanya autokorelasi ini adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen tertentu.

Suatu jenis pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi telah dikembangkan oleh J Durbin dan G Watson. Dalam penelitian ini keberadaan autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin Watson Test, yaitu:

- Jika DW dibawah -2 , berarti terdapat autokorelasi positif.
- Jika DW diantara -2 sampai 2 , berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika DW diatas 2 , berarti terdapat autokorelasi negatif.

Model Regresi

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan model *multiple regression* (regresi berganda) dengan menggunakan program SPSS versi 18.0. Analisis regresi pada penelitian ini menggunakan metode *enter*, dimana semua variabel independen digunakan untuk menjelaskan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran tentang suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum rata-rata (mean), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dividen Kas	68	6.40	10.21	8.2534	.95925
Laba Akuntansi	68	10.05	12.91	11.5624	.73824
Arus Kas	68	10.32	13.09	11.5836	.58623
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari hasil analisis statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 68.

Dividen Kas

Variabel dividen kas pada table 4.1 menunjukkan nilai minimum 6,40, maksimum, 10,21 , rata-rata (mean) 8,2534 dan standard deviasi 0,95925.

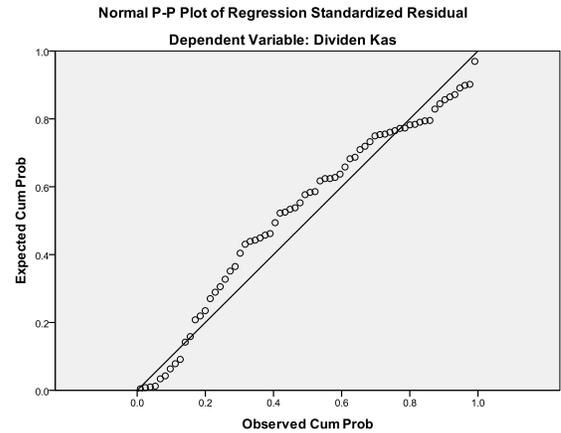
Laba Akuntansi

Variabel laba akuntansi pada table 4.1 menunjukkan nilai minimum 10,05 , maksimum 12,91 , rata-rata 11,5624 dan standard deviasi 0,73824.

Arus Kas

Variabel arus kas pad table 4.1 menunjukkan nilai minimum 10,32 ,maksimum 13,09 rata-rata 11,5836 dan standard deviasi 0,58623.

Uji Normalitas Data



Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolinearitas**

Tabel 4.2: Nilai *Tolerance* dan VIF Pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Laba Akuntansi	.497	2.016	Tidak terjadi Multikolinearitas
Arus Kas	.476	2.099	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari keempat variabel kurang dari 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dan

variabel-variabel bebas dalam penelitian ini bebas dari pengaruh mulrikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Table 4.3: Tabel Nilai Durbin-Watson

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 ^a	.664	.649	.56852	1.580

a. Predictors: (Constant), AbsSR, Laba Akuntansi, Arus Kas

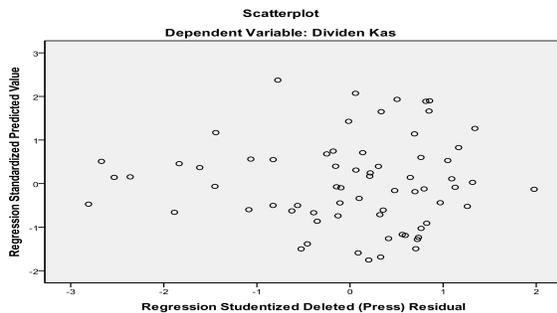
b. Dependent Variable: Dividen Kas

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.580 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari adanya autokorelasi karena nilai DW terletak direntang $-2 < DW < 2$.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.2: Scatterplot



Sumber: Data Olahan SPSS

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dengan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari heterokedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh

variabel laba akuntansi dan arus kas terhadap dividen kas dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Selain itu, pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk membandingkan nilai t statistik atau nilai t_{tabel} untuk H_1 dan H_2 . Uji t ini dilakukan untuk menentukan tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4: Model Regresi Perusahaan Industri konsumsi di Bursa Efek Indonesia

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.489	1.446		2.413	.019		
Laba Akuntansi	.286	.134	.220	2.138	.036	.496	2.016
Arus Kas	.033	.172	.020	.195	.846	.476	2.099
AbsSR	2.371	.217	.814	10.910	.000	.942	1.061

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, persamaan regresi linier berganda yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,489 + 0,286LA + 0,033AK$$

H1 Laba Akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas

Hipotesis pertama menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap Dividen kas. Pengaruh ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.5: Hasil Analisis Uji Signifikansi t

Variabel Independen	t hitung	t tabel	$\alpha = 5\%$	Keterangan
Laba akuntansi	2.138	1.779	0.036	H ₁ Diterima

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar $2,138 > t_{tabel}$ sebesar $1,779$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,036 < 0,05$), hal ini menyatakan bahwa **H₁ diterima.**

H2 Arus Kas berpengaruh terhadap dividen kas

Hipotesis kedua menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap dividen kas. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.6: Hasil Analisis Uji Signifikansi t

Variabel Independen	t hitung	t tabel	$\alpha = 5\%$	Keterangan
Arus Kas	.195	1.997	.846	H ₂ ditolak

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa t_{hitung} yaitu sebesar $0,195 < t_{tabel}$ sebesar 1,997 dan signifikansi $> 0,05$ ($0,846 > 0,05$), hal ini menyatakan bahwa H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dividen kas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, diperoleh simpulan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas, sedangkan arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Hal ini bisa disebabkan karena tidak terpenuhinya syarat kondisi untuk membagikan dividen kas yaitu: (a) Laba ditahan yang mencukupi (b) Kas yang memadai (c) Tindakan formal dari dewan komisaris.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu laba akuntansi dan arus kas padahal masih banyak variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi dividen kas.
2. Penelitian ini hanya menggunakan lima tahun tahun pengamatan yaitu dari tahun 2007 - 2012.
3. Objek penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI).

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain agar

menghasilkan hasil yg berbeda misalnya hutang usaha.

2. Penelitian ini hanya membatasi waktu pengamatan selama lima tahun, yaitu dari tahun 2007-2012, apabila waktunya lebih lama ataupun dengan mengambil tahun pengamatan yang berbeda ataupun dengan jenis perusahaan yg beda kemungkinan hasil yang diperoleh juga berbeda, bahkan mungkin akan lebih baik.

3. Peneliti selanjutnya juga bisa meneliti faktor – faktor yg mempengaruhi dividen kas atau kebijakan perusahaan dalam penentuan dividen

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Fitri, 2007, “*Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas Pada Industri Barang Konsumsi di Indonesia*”, Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2000. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Erlina, 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Kedua, Penerbit USU PRESS, Medan.
- Horngren, Charles T, Gary L Sundem, John A. Elliot, 2000. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Edisi 6, alih bahasa Alfonsus Sirait, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ghozali, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Muqodim, 2005. *Teori Akuntansi*, Edisi ke-1, Ekonisia, Yogyakarta. Pangaribuan,

- Reagen, 2007, “*Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Kas Dengan Dividen Kas (Studi Kasus : Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ tahun 2002-2004*”, Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keduabelas, Penerbit Alfabeta, Bandung.
www.idx.co.id
- Rochaety, Ety, Ratih Tresnati, dan Abdul Madjid Latief, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*. Edisi Pertama, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sagala, Dewi Natalia, 2006, ”*Pengaruh Earnings dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai Yang Diterima oleh Pemegang Saham Perusahaan Manufaktur Tbk di Bursa Efek Jakarta*”, Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sihombing, Barita Stepanus, 2006, “*Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEJ)*”, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Soemarso, S.R, 2004. *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Edisi Kelima, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Stice, Earl K, James D. Stice dan Fred K. Skousen, 2004. *Intermediate Accounting*. Buku Dua, Edisi 15, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.